
TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM REPRESENTASI HUMOR PADA ACARA TELEVISI LAPOR PAK!

Eko Wahyu Saputro¹, Sumarwati², Chafit Ulya³, Suhailee Sohni⁴

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, INDONESIA

⁴ Program Studi Bahasa Timur, Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya,
Chiang Mai University, Chiang Mai, THAILAND

Email: sekowahyu87@student.uns.ac.id

Submit: 12-04-2023, Revisi: 07-10-2023, Terbit: 28-10-2023

DOI: 10.20961/basastra.v11i2.73086

Abstrak: Humor memiliki manfaat penting dalam berkomunikasi, misalnya meredakan ketegangan dan membuat orang lain menjadi lebih rileks serta memberi hiburan. Bertutur yang merepresentasikan humor bermuatan humor tidak dimiliki setiap orang, namun kompetensi tersebut dapat dipelajari dari tuturan para pelaku humor, termasuk dalam acara humor di televisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada acara televisi *Lapor Pak!* Pendekatan penelitiannya adalah analisis pragmatik dengan metode kualitatif deskriptif. Yang menjadi sumber data adalah video acara humor *Lapor Pak!* yang diperoleh dari Youtube. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive* sampling. Untuk mengumpulkan data dilakukan analisis dokumen. Teknik uji validitas yang diterapkan adalah triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan ada lima bentuk tindak tutur ilokusi pada acara humor *Lapor Pak!* yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ilokusi ekspresif, tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur ilokusi deklaratif. Fungsi tindak tutur bermuatan humor antara lain fungsi memohon, meminta, mengajak, menekan, mendoa, bertanya, menginterogasi, memerintah, menginstruksikan, melarang, membatasi, membolehkan, memberi wewenang, memberi izin, menasihatkan, memperingatkan, dan menyarankan. Bentuk tindak tutur ilokusi yang dominan adalah tindak tutur ilokusi direktif, sedangkan fungsi tindak tutur yang paling dominan adalah fungsi memerintah. Hal itu relevan dengan konteks judul acara *Lapor Pak!* yaitu ber-setting di kantor polisi yang menerima laporan kasus-kasus dan memberi perintah untuk mengatasinya

Kata Kunci: tindak tutur; ilokusi; humor; *Lapor Pak!*.

ILLOCUTIONARY SPEECH ACTS IN HUMOR REPRESENTATION ON TELEVISION SHOWS LAPOR PAK!

Abstract: Humor has important benefits in communicating, for example reducing tension and making other people more relaxed and providing entertainment. Not everyone has the ability to speak with humor, but this competency can be learned from the speech of humor actors, including in humor programs on television. This research aims to identify the form and function of illocutionary speech acts in the television program *Lapor Pak!* The research approach is pragmatic analysis with qualitative descriptive methods. The data source is the humorous video show *Report Pak!* obtained from YouTube. The sampling technique uses *purposive* sampling. To collect data, document analysis was carried out. The validity testing technique applied is theoretical triangulation. The research results show that there are five forms of illocutionary speech acts in the humor program *Lapor Pak!* namely assertive speech acts, directive speech acts, expressive illocutionary speech acts, commissive illocutionary speech acts, and declarative illocutionary speech acts. The functions of speech acts that contain humor include the functions of begging, requesting, inviting, pressuring, praying, requesting, interrogating, commanding, instructing, prohibiting, limiting, permitting, authorizing, giving permission, advising, warning and suggesting. The dominant form of illocutionary speech act is directive illocutionary speech act, while the most dominant function of speech act is commanding function. This is relevant to the

context of the title of the Lapor Pak! program which is set in a police station that receives case reports and gives orders to resolve them

Keywords: *speech act; illocutionary; humour; Lapor Pak!.*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kesehariannya selalu melakukan hubungan dengan interaksi dan komunikasi dengan orang lain (Fauzia, Haryadi, & Sulistyaningrum, 2019: 34). Komunikasi diartikan oleh Nurhadi dan Kurniawan (2017: 91) sebagai proses menyampaikan pernyataan yang seseorang lakukan kepada orang lain. Suatu komunikasi yang terjadi mengandung respons yang seseorang berikan kepada orang lain lewat pesan bermakna. Adanya suatu komunikasi membuat manusia dapat bertukar informasi dengan wujud gagasan, pikiran, maksud, emosi, atau perasaan (Islam, Burhanuddin, & Saharudin, 2021: 242). Keberlangsungan komunikasi membutuhkan sebuah alat, yaitu bahasa. Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi (Sagita & Setiawan, 2020: 188). Menurut pendapat Dwijayanti dan Mujianto (2021: 63), manusia membutuhkan bahasa untuk digunakan sebagai sarana mengungkapkan ekspresi diri dan mengemukakan gagasan sehingga dapat memahami antara satu sama lain. Bahasa dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan cara tulis atau lisan (Anggraini, 2020: 73), pendapat tersebut sejalan pendapat Sekarsany, Darmayanti, dan Suparman (2020: 15) yang mengemukakan bahwa komunikasi dapat dilakukan dengan cara tertulis, lisan, ataupun verbal agar dapat dimengerti oleh dua pihak yang melakukan komunikasi. Manusia, komunikasi, dan bahasa selalu berkaitan dan tidak dapat dipisah karena mempunyai hubungan yang erat. Bahasa yang memiliki fungsi sebagai alat untuk melakukan komunikasi mempunyai dua dimensi yang berbeda, yakni sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan pesan (fungsi transaksional) serta sebagai alat

untuk menjaga hubungan sosial bagi orang yang menuturkannya, oleh karena itu dalam melakukan komunikasi tidak hanya mengungkapkan pesan saja, namun dimensi interaksi sosial juga harus diperhatikan sehingga komunikasi dapat berjalan lancar (Hadiwijaya, Amalyasari, & Yahmun, 2021: 414).

Terjadinya komunikasi memerlukan adanya penutur dan lawan tutur. Dalam proses komunikasi terdapat cara bertutur yang beragam dari tiap individu atau penutur untuk mengantarkan maksud, pandangan, tujuan, pikiran, dan ungkapan hati pada lawan tutur (Anggraini, 2020: 73). Oleh karena itu dibutuhkan pula pemahaman dan kesamaan konsep gagasan antara penutur dengan lawan tutur agar komunikasi dapat tercapai dengan baik. Saat komunikasi berlangsung, bahasa diungkapkan melalui kalimat atau bisa disebut sebagai tindak tutur. Berdasarkan pendapat Arifiany, Ratna, dan Trahutami (2016: 2), tindak tutur ialah tindakan berbahasa oleh seseorang dan berkaitan dengan lawan tutur serta situasi tutur yang sedang berlangsung. Selain itu Frandika dan Idawati (2020: 62) mengartikan tindak tutur sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan maksud memberi informasi atau menyampaikan keinginan penutur kepada lawan tutur atau melakukan komunikasi langsung. Menurut Nisa (2021: 224), tindak tutur adalah ujaran atau tuturan dari penutur untuk mendapatkan sesuatu dari mitra tutur. Berdasarkan pendapat dan pandangan yang telah dipaparkan, terdapat suatu simpulan bahwa tindak tutur yaitu tindakan berbahasa yang dilakukan penutur yang mengandung keinginan untuk mendapatkan sesuatu dari lawan tutur dalam melakukan komunikasi.

Tindak tutur dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, hal ini karena tindak tutur memiliki sumbangsih yang besar dalam menjaga kohesi komunikasi (Yusuf, Karim, & Devi, 2021: 403).

Berdasarkan pendapat Rahmadini (2022: 366), tindak tutur merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara melakukan sesuatu melalui kata-kata. Selain itu, Rodearni, Elmustian, dan Auzar (2019: 29) juga memberikan pendapat mereka terkait tindak tutur, yakni pemaknaan bahasa dengan dasar hubungan keterkaitan antara tuturan dengan tindakan yang penutur lakukan pada lawan tutur saat berkomunikasi. Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur yaitu ilmu yang terkait pemaknaan bahasa dengan dasar hubungan antara tuturan melalui kata-kata dengan tindakan yang dilakukan saat berkomunikasi. Tindak tutur dapat dikaji melalui pragmatik. Pragmatik yaitu studi tentang makna tuturan dalam suasana tertentu (Leech, 1993). Pragmatik diartikan Yule (1996: 3) sebagai sebuah studi terkait makna yang penutur atau penulis sampaikan, kemudian diartikan oleh pendengar atau pembaca. Menurut pandangan Verhaar (2016: 14) pragmatik yaitu cabang ilmu linguistik yang mempelajari mengenai struktur bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh penutur dengan lawan tutur. Berdasarkan paparan dari para ahli, terdapat suatu simpulan bahwa pragmatik ialah cabang dari ilmu linguistik yang mengkaji makna tuturan dari penutur, kemudian ditafsirkan oleh pendengar. Tindak tutur mengkaji terkait hal-hal yang dilakukan oleh penutur dalam mengucapkan kalimat, cara lawan tutur memberi reaksi dan melaksanakan maksud dari penutur (Tsoumou, 2020: 81).

Menurut Yule (1996) tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis, yakni: 1) tindak tutur lokusi, yaitu suatu aktivitas berujar atau menyatakan sesuatu oleh penutur dengan tujuan memberikan informasi tanpa adanya maksud tersembunyi, 2)

tindak tutur ilokusi, yaitu tindakan menyatakan sesuatu dengan maksud tertentu dan berhadapan akan adanya reaksi dari lawan tutur, dan 3) tindak tutur perlokusi, yaitu tindakan berujar untuk memberi pengaruh kepada lawan tutur agar melakukan sesuatu yang menjadi keinginan penutur.

Perkembangan zaman yang semakin pesat memicu media komunikasi untuk turut berkembang menjadi luas. Berkembangnya zaman dan teknologi menuntut masyarakat untuk dapat mengikuti informasi terkini agar selalu *up to date*. Selain itu masyarakat juga harus mampu untuk memanfaatkan kreativitas yang dimiliki dalam memanfaatkan teknologi yang telah ada (Tuharea, 2022: 27). Tindak tutur juga ikut terpengaruh oleh perkembangan zaman yang semakin pesat tersebut. Pada era sekarang, masyarakat dapat mengekspresikan tindak tutur melalui media massa yang beragam. Hal tersebut didasari oleh peran komunikasi yang sangat penting untuk bersosialisasi dengan orang lain, sehingga masyarakat berusaha untuk mengembangkan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi agar dapat orang lain (Syahri & Emidar, 2020: 56). Masyarakat dapat memanfaatkan media informasi yang beragam, berupa media cetak ataupun media elektronik. Misalnya menggunakan media cetak seperti surat kabar, tabloid, dan majalah, serta media elektronik seperti radio dan televisi (Ilmi & Baehaqie, 2021: 32).

Televisi sebagai media massa memiliki kelebihan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat dibanding dengan media massa yang lain. Hal tersebut membuat banyak stasiun televisi di Indonesia berusaha untuk menampilkan program acara dengan kualitas baik agar dapat meningkatkan jumlah pemirsa atau meningkatkan pemerolehan rating (Artati, Wardhana, & Basuki, 2020: 44). Tiap televisi mempunyai program acara yang berbeda,

seperti program drama, musik, *variety show*, kuis, berita, dan lain sebagainya. Program acara humor menjadi salah satu program yang masyarakat gemari. Program acara humor atau komedi disusun dengan rapi menggunakan bahasa dan topik yang unik (Rahmah & Mulyono, 2022: 78). *Lapor Pak!* termasuk ke dalam salah satu program acara humor yang digemari oleh masyarakat saat ini. *Lapor Pak!* yaitu program acara humor yang ditayangkan di stasiun televisi Trans 7 sejak tanggal 22 Februari 2021 (Fibiani dkk., 2021: 16). Program acara humor *Lapor Pak!* mengusung tema komedi sketsa dengan latar tempat kantor polisi. Para pemain *Lapor Pak!* seperti Andre Taulany, Andhika Pratama, Surya Insomnia, Kiky Saputri, Wendi Cagur, Ayu Ting Ting, dan Gilang Gombloh bermain sebagai orang-orang yang bekerja di kantor polisi seperti polisi, staf, tahanan, dan petugas layanan kebersihan. Terkadang program acara *Lapor Pak!* juga mengundang bintang tamu yang juga ikut berperan dalam sketsa komedi yang dimainkan. Program acara humor *Lapor Pak!* menyajikan humor yang mengangkat kasus kriminal, isu terkini, dan gosip para artis yang sedang ramai dibicarakan.

Program acara humor tidak dapat lepas dari percakapan para pemain yang menimbulkan tawa bagi orang yang menyaksikannya (Rahmah & Mulyono, 2022: 76). Percakapan tersebut mengandung sebuah maksud tertentu yang harus dimengerti oleh satu sama lain agar maksud tuturan dapat diterima dengan jelas. Tuturan yang disampaikan oleh pemain tentu memiliki makna tersirat. Pada acara humor *Lapor Pak!*, tindak tutur ilokusi mempunyai peran penting sebagai penunjang efek humor, berinteraksi dengan pemain lain, maupun sebagai sarana menyampaikan kritik karena tak jarang para pemain *Lapor Pak!* mengkritik suatu hal yang dianggap kurang baik dan perlu dibenahi, entah kritik kepada pemerintah atau kepada bintang tamu yang

hadir. Tindak tutur ilokusi (*The Act of Doing Something*) ialah tindak tutur yang memiliki fungsi memberikan informasi atau mengungkapkan sesuatu serta melakukan sesuatu (Wijana & Rohmadi, 2018: 23). Berdasarkan pendapat Yule (1996: 84) tindak tutur ilokusi adalah tindakan menyatakan suatu hal dengan maksud tertentu dan berharap adanya reaksi yang diberikan oleh lawan tutur. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka terdapat suatu simpulan bahwa tindak tutur ilokusi adalah Tindakan mengatakan ujaran atau mengungkapkan sesuatu yang mengandung maksud tertentu dan mengharap reaksi dari lawan tutur. Searle memperluas konsep tindak tutur yang digagas oleh Austin serta mengelaborasi dengan cara melakukan identifikasi terhadap kondisi yang diperlukan untuk mewujudkan tindak tutur (Licea-Haquet dkk., 2019: 45)

Terkait tindak tutur ilokusi, menurut Searle sebagaimana yang dikutip oleh Tsoumou (2020: 81), tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima bentuk yakni: 1) asertif, 2) direktif, 3) komisif, 4) ekspresif, dan 5) deklarasi. Tindak tutur asertif yaitu bentuk tindak tutur yang membuat penutur terikat pada kebenaran dari preposisi yang dituturkannya, bentuk tindak tutur asertif yaitu menyatakan, mengemukakan pendapat, melaporkan, membual, mengeluh, dan sebagainya. Tindak tutur deklaratif yaitu tindak tutur yang digunakan untuk mempengaruhi lawan tutur untuk melakukan suatu hal, misalnya meminta, bertanya, memerintah, mengizinkan, menasihati, dan sebagainya. Tindak tutur komisif ialah tindak tutur yang mengikat pembicara kepada suatu hal atau tindakan di masa mendatang, seperti menjanjikan. Tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan kondisi psikologis penutur, misalnya mengucapkan terima kasih, memohon maaf, mengucapkan selamat, memberi sambutan, dan lain sebagainya. Tindak tutur deklarasi yaitu tindak tutur

yang memberikan perubahan dalam status apabila berhasil dilakukan, misalnya mengangkat, mencalonkan, memecat, mengundurkan diri, dan sebagainya (Furiassi, 2018: 112).

Penelitian ini memiliki fokus penelitian terkait bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada acara humor *Lapor Pak!*. Penelitian terkait tindak tutur ilokusi penting untuk dilakukan agar keefektifan komunikasi yang digunakan dapat dipelajari dan dijadikan model dalam berbahasa. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dalam acara humor *Lapor Pak!* para pemain kerap menyampaikan kritik secara tersirat melalui tuturan yang disampaikan dengan gaya humor. Terdapat beberapa penelitian terkait tindak tutur ilokusi yang pernah dilakukan seperti penelitian Faroh dan Utomo (2020) yang meneliti terkait tindak tutur ilokusi dalam *vlog* kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi, pada penelitian tersebut menemukan lima tindak tutur ilokusi, antara lain tindak tutur asertif yang digunakan penutur dalam menyatakan sesuatu, tindak tutur direktif yang penutur gunakan dalam memberikan pengaruh kepada mitra tutur untuk bertindak, tindak tutur eskpresif yang digunakan dalam memberikan evaluasi kepada penutur dan mitra tutur, tindak tutur komisif yang digunakan untuk menyatakan kesanggupan, dan tindak tutur direktif yang penutur gunakan untuk memberi pengumuman. Penelitian lain yang oleh Munandar dan Darmayanti (2021) juga relevan dengan penelitian ini, Munandar dan Darmayanti (2021) meneliti mengenai tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam pidato Ridwan Kamil dalam acara *Bukataalks*, temuan penelitian menunjukkan terdapat tiga tindak tutur ilokusi, yakni tindak tutur ilokusi asertif, direktif, dan eskpresif, tidak ditemukan adanya tindak tutur komisif dan deklarasi dalam penelitian tersebut. Penelitian sebelumnya mengenai tindak tutur ilokusi terdapat pada penelitian Rahmasari dan Utomo

(2021) mengenai tindak tutur ilokusi pada *vlog* Jangan Lupa Senyum di kanal Youtube, penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat tiga tindak tutur ilokusi, yakni tindak tutur direktif dengan jumlah dua data, tindak tutur eskpresif dengan jumlah enam data, dan tindak tutur asertif dengan jumlah tujuh data. Dari penelitian sebelumnya, penelitian terkait tindak tutur ilokusi dengan objek acara humor televisi *Lapor Pak!* belum pernah dilakukan, padahal dalam menciptakan humor, tindak tutur ilokusi memiliki peran yang penting, oleh karena itu pada penelitian ini akan memaparkan tindak tutur ilokusi dalam acara humor televisi *Lapor Pak!*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat suatu simpulan bahwa fokus masalah yang diteliti pada penelitian ini yaitu mengenai bagaimana bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada acara humor *Lapor Pak!*. Penelitian terkait bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada acara humor *Lapor Pak!* perlu dilakukan, hal ini karena untuk mengetahui humor dan kritik dalam acara perlu adanya tindak tutur yang digunakan dalam memahami maksud tuturan para pemain. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dalam acara humor *Lapor Pak!* serta fungsi dari tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan pemain acara humor *Lapor Pak!*. Penelitian ini memberikan manfaat teoritis untuk memperkaya wawasan atau pengetahuan baru, dan memperkaya khazanah keilmuan terkait penelitian ilmu linguistik, khususnya pragmatik. Sedangkan manfaat praktis yang diperoleh yaitu dapat memberi pemahaman bahwa acara humor *Lapor Pak!* terdapat tindak tutur ilokusi yang berguna sebagai pertimbangan referensi mengenai kajian pragmatik analisis tindak tutur.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi.

Metode kualitatif diartikan oleh Moleong (2011: 6) sebagai metode yang digunakan untuk memahami kejadian yang subjek penelitian alami, misalnya perilaku, tindakan, padangan, dan motivasi yang disusun ke dalam bentuk deskripsi dengan kata-kata pada konteks khusus yang alamiah serta menggunakan metode alamiah yang beragam. Menurut Hardani (2020: 72) pendekatan analisis isi yaitu pendekatan penelitian yang dilaksanakan secara terpadu terhadap catatan atau dokumen sumber data guna mengumpulkan dan menganalisis dokumen maupun hasil penelitian. Pendekatan analisis isi digunakan karena sumber data penelitian yang digunakan adalah berupa tayangan acara humor dari dokumen yang terdokumentasi.

Penelitian ini menggunakan data berupa transkrip tuturan dari para pemain acara humor televisi *Lapor Pak!*. Sumber data yang digunakan yaitu dokumen video acara humor televisi *Lapor Pak!*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu memilih video acara humor televisi *Lapor Pak!* yang mengandung tuturan untuk menyampaikan kritik, bebas dari unsur pornografi, dan bebas dari unsur SARA. Video yang dipilih yaitu empat episode acara humor *Lapor Pak!* yang di dalamnya mengandung tindak tutur ilokusi, episode tersebut yaitu: 1) *Interogasi Najwa Shihab, Menegangkan dan Bikin Deg-degan!*, 2) *Interogasi & Roasting Anies Baswedan*, 3) *Interogasi Tora Sudiro Bikin Ngakak So Hard!*, dan 4) *Pasukin Lulus Pelatihan Ulang!*. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa analisis dokumen, dokumen yang digunakan yaitu rekaman acara humor *Lapor Pak!*. Analisis dokumen dilakukan dengan cara menyaksikan acara humor *Lapor Pak!* secara berulang kemudian mencatat terkait tindak tutur ilokusi dari dialog para pemain yang terdapat dalam dokumen. Teknik uji validitas data yang digunakan

yakni teknik uji validitas triangulasi teori untuk menganalisis data terkait tindak tutur ilokusi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data mengalir, yakni dengan mengumpulkan data dengan melakukan analisis video acara humor televisi *Lapor Pak!* untuk mendapatkan data tindak tutur ilokusi. Kemudian data direduksi dengan dikelompokkan sesuai dengan teori tindak tutur ilokusi. Setelah data direduksi, kemudian hasil penelitian berupa kalimat atau dialog disajikan dalam bentuk narasi secara teratur dan rinci sesuai teori yang digunakan. Selanjutnya data yang telah dianalisis disimpulkan agar menjadi jawaban dari rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap video empat episode acara humor *Lapor Pak!*, terdapat 588 data yang menunjukkan lima bentuk tindak tutur ilokusi dalam acara humor televisi *Lapor Pak!*. Lima bentuk tindak tutur yang ditemukan yaitu tindak tutur asertif atau representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur eskpresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklarasi. Penemuan terkait fungsi tindak tutur asertif pada penelitian ini berjumlah lima, yaitu menyatakan, memberitahukan, mengemukakan pendapat, melaporkan, dan mengeluh. Peneliti menemukan 17 fungsi tindak tutur direktif, antara lain memohon, meminta, mengajak, menekan, mendoa, bertanya, menginterogasi, memerintah, menginstruksikan, melarang, membatasi, membolehkan, memberi wewenang, memberi izin, menasihatkan, memperingatkan, dan menyarankan. Fungsi tindak tutur eskpresif yang ditemukan dalam acara humor berjumlah enam fungsi, antara lain adalah mengucapkan terima kasih, memohon maaf, memberi selamat, mengungkapkan kesungkapan, memuji, dan menuduh. Penelitian ini menemukan tiga fungsi tindak tutur komisif, yaitu berjanji,

menawarkan, dan mengancam. Fungsi tindak tutur deklarasi yang ditemukan adalah fungsi menjatuhkan hukuman.

Berikut disajikan tabel 1 yang menunjukkan data tindak tutur ilokusi pada acara humor *Lapor Pak!*.

Tabel 1 Rincian Data Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

No.	Bentuk Tindak Tutur	Fungsi Tindak Tutur	Jumlah
1.	Asertif	Menyatakan	73
		Memberitahukan	49
		Mengemukakan pendapat	25
		Melaporkan	16
		Mengeluh	3
2.	Direktif	Memohon	54
		Meminta	17
		Mengajak	6
		Menekan	1
		Mendoa	4
		Bertanya	36
		Menginterogasi	7
		Memerintah	79
		Menginstruksikan	17
		Melarang	25
		Membatasi	2
		Membolehkan	1
		Memberi wewenang	4
		Memberikan izin	1
		Menasihatkan	8
Memperingatkan	9		
Menyarankan	5		
3.	Ekspresif	Mengucap Terima Kasih	37
		Memohon Maaf	47
		Mengucap Selamat	8
		Mengungkapkan Kesungkapan	2
		Memuji	14
		Menuduh	4
4.	Komisif	Berjanji	20
		Menawarkan	3
		Mengancam	8
5.	Deklarasi	Menjatuhkan hukuman	3
Total			588

Berdasarkan rincian data bentuk dan fungsi tindak tutur pada tabel 1, penjelasan

mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada acara humor *Lapor Pak!* secara rinci adalah sebagai berikut.

Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak tutur ilokusi asertif yaitu tindak tutur yang berisi kebenaran mengenai proposisi yang diucapkan oleh penutur. Tindak tutur asertif mengikat penutur dengan tuturannya. Adapun analisis bentuk tindak tutur ilokusi asertif acara humor *Lapor Pak!* ditunjukkan pada data berikut.

Tindak Tutur Asertif Menyatakan

Najwa : “*Kamu tidak sepatasnya ada di sini, kamu sepatasnya ada di dalam sel*”. (DATA 01)

Tuturan dengan kode DATA 01 termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif yang memiliki fungsi menyatakan. Tuturan tersebut ditujukan oleh Najwa Shihab kepada Gilang. Najwa melihat Gilang yang berstatus sebagai tahanan bebas untuk keluar dari sel, bahkan bisa keluar dari kantor polisi untuk berbelanja. Tuturan Najwa Shihab memiliki tujuan menyatakan bahwa seharusnya Gilang sebagai tahanan tidak pantas berada di ruang kantor bersama para polisi, seharusnya gilang berada di dalam sel tahanan untuk menjalani masa hukuman.

Tindak Tutur Asertif Memberitahukan

Hesti : “*Gak tahu, ini tuh gosipnya bakalan ada calon komandan baru yang paling berdedikasi yang bakal ke sini, dan kemungkinan komandan bisa tersingkir*”. (DATA 02)

Tuturan dengan kode DATA 02 merupakan tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi memberitahu. Hesti menuturkan kepada Andika dengan maksud untuk memberitahu kepada Andika bahwa Komandan Andre akan digantikan oleh seseorang, Hesti memberitahu bahwa calon pengganti Komandan Andre memiliki dedikasi yang tinggi sehingga Komandan Andre memiliki kemungkinan akan tersingkir.

Tindak Tutur Asertif Mengemukakan Pendapat

Kiky : “*Tapi kalau menurut saya, kalau cuma dituntut doang mah gak parah. Yang parah itu kalau dituntut 9 tahun penjara karena nyolong susu buat anak*” (DATA 03)

Tuturan dengan kode DATA 03 merupakan tuturan Kiky kepada para pasukan dan Tora Sudiro saat diinterogasi. Tuturan Kiky tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi mengemukakan pendapat. Kiky berpendapat bahwa Tora yang dituntut untuk selalu lucu tidak terlalu parah dan menjadi masalah, yang menjadi masalah adalah kasus Ibu di Blitar yang dituntut hukuman penjara sembilan tahun karena mencuri susu untuk anaknya. Bentuk mengemukakan pendapat ditandai dengan penggunaan leksikon *menurut saya* yang menunjukkan pendapat dari Kiky.

Tindak Tutur Asertif Melaporkan

Pak Winam : “*Karena menurut pandangan Komandan Andre. Tes atau latihan yang tiga tadi, semua hasilnya buruk, mengecewakan*”. (DATA 04)

Tuturan dengan kode DATA 04 dituturkan oleh Pak Winam kepada para pasukan kantor Lapor Pak mengenai hasil tes pelatihan ulang. Tuturan Pak Winam tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif yang memiliki fungsi melaporkan. Pak Winam melaporkan kepada anggota pasukan terkait nilai dari tiga tes yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang buruk dan mengecewakan. Tuturan tersebut disampaikan agar pasukan mengetahui hasil dari tes atau latihan yang telah dijalani.

Tindak Tutur Asertif Mengeluh

Surya : “*Kok menye-menye? Emang gak enak*”. (DATA 05)

Tuturan dengan kode DATA 05 mengandung tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi mengeluh. Tuturan tersebut dituturkan oleh Surya kepada Komandan

Andre. Surya mengeluh mengenai makna yang diberikan kepada para pasukan saat menjalani pelatihan di barak. Komandan Andre yang mendengarkan keluhan tersebut mengatakan bahwa Surya menyemenye, kemudian Surya menyangkal dan mengatakan bahwa makanan yang diberikan memang tidak enak.

Tindak Tutar Ilokusi Direktif

Tindak tutur ilokusi direktif yaitu tindak tutur yang mengandung maksud agar lawan tutur memberikan respons terhadap tuturan penutur. Tindak tutur direktif memberikan efek kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang penutur inginkan. Berikut adalah analisis tindak tutur direktif pada acara humor *Lapor Pak!*.

Tindak Tutar Direktif Memohon

Gilang: "Pak Wendi, tolongin dong, masa tangan saya di Jakarta Barat". (DATA 06)

Tuturan dengan kode DATA 06 termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi memohon, Gilang menuturkan tuturan tersebut kepada Wendi. Tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi memohon ditandai dengan leksikon *tolongin*. Gilang memohon kepada Wendi untuk menolongnya karena kedua tangan Gilang diborgol, namun untuk menciptakan humor, Gilang menyebutkan Jakarta Barat karena terdapat daerah Grogol yang ketika diucapkan mirip dengan borgol.

Tindak Tutar Direktif Meminta

Komandan Andre: "Tapi ini mungkin kita boleh minta tipsnya nih, Pak. Waktu jatuh biar terlihat tetap cool gitu, Pak? Gak kelihatan sakit atau malu itu gimana?". (DATA 07)

Tuturan dengan kode DATA 07 yang dituturkan oleh Komandan Andre kepada Anies Baswedan merupakan tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif yang memiliki fungsi

meminta, tindak tutur tersebut ditandai dengan leksikon *minta*. Komandan Andre memiliki maksud untuk meminta tips kepada Anies Baswedan untuk bisa terlihat santai ketika jatuh seperti saat Anies Baswedan terjatuh ke dalam got.

Tindak Tutar Direktif Mengajak

Komandan Andre : "Mari kita buat formasi.". (DATA 08)

Tuturan dengan kode DATA 08 memiliki maksud untuk menyampaikan ajakan, dan merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi mengajak. Tindak tutur direktif mengajak ditandai dengan penggunaan leksikon *mari*. Komandan Andre sebagai penutur mengajak lawan tuturnya yaitu para pasukan untuk membuat formasi saat hendak berfoto bersama.

Tindak Tutar Direktif Menekan

Komandan Andre : "Gak bisa, kita harus meningkatkan high protein, low rider, low carbo". (DATA 09)

Tuturan dengan kode DATA 09 dituturkan oleh Komandan Andre kepada pasukan. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif yang memiliki fungsi menekan. Maksud tuturan yang dituturkan oleh Komandan Andre sebagai penutur memberi penekanan atau memaksa para pasukan sebagai lawan tutur untuk melakukan diet dengan meningkatkan protein yang tinggi untuk hidup sehat.

Tindak Tutar Direktif Mendoa

Komandan Andre : "Kalau begitu kita berdoa bersama. Berdoa dimulai, selesai". (DATA 10)

Tuturan dengan kode DATA 11 merupakan tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif yang berfungsi mendoa. Komandan Andre menuturkan tuturan tersebut kepada para pasukan dan meminta para pasukan untuk berdoa agar para pasukan mendapat hasil pelatihan

yang baik dan lulus dalam menjalani pelatihan ulang.

Tindak Tutur Direktif Bertanya

Andhika : “Maaf, Anda ini siapa? Kok pakai lencana yang mirip dengan kami?” (DATA 11)

Tuturan dengan kode DATA 11 dituturkan oleh Andhika kepada Najwa Shihab. Andhika menggunakan tuturan tersebut untuk bertanya kepada Najwa Shihab. Tindak tutur ilokusi direktif bertanya ditandai dengan intonasi naik yang digunakan andhika seperti bertanya kepada lawan tuturnya. Andhika bertanya siapa sebenarnya Najwa Shihab dan mengapa Najwa memakai lencana kepolisian yang mirip dengan anggota kepolisian Lapor Pak.

Tindak Tutur Direktif Menginterogasi

Komandan Andre : “Ada berapa anak buah Anda yang terlibat?” (DATA 12)

Tuturan dengan kode DATA12 merupakan tuturan yang mengandung bentuk tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi menginterogasi. Tindak tutur ilokusi direktif menginterogasi ditandai dengan konteks yaitu Komandan Andre yang menginterogasi atau sedang bertanya kepada Tora Sudiro terkait orang-orang yang terlibat kasus judi *online* bersama Tora. Komandan Andre sebagai penutur berharap untuk mendapatkan informasi dari Tora untuk melanjutkan proses penyelidikan.

Tindak Tutur Direktif Memerintah

Najwa Shihab : “Pak Wendi tolong itu dibuka tolong”. (DATA 13)

Tuturan pada kode DATA 13 merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi memerintah yang digunakan oleh penutur untuk memerintahkan lawan tutur sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur. Najwa Shihab sebagai penutur memerintahkan Wendi untuk membuka pintu sel tahanan

agar Najwa Shihab bisa masuk dan melakukan sidak. Tindak tutur ilokusi direktif memerintah ditandai dengan adanya leksikon *tolong*.

Tindak Tutur Direktif Menginstruksikan

Pak Winam : “Tameng di tangan gerak!” (DATA 14)

Tuturan dengan kode DATA 14 digunakan oleh penutur untuk memberikan instruksi kepada lawan tutur. Pak Winam menuturkan tuturan tersebut kepada para pasukin, tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi menginstruksikan yang ditandai dengan leksikon *gerak!* Sebagai aba-aba. Pak Winam memberi instruksi kepada para pasukin untuk memegang tameng di tangan.

Tindak Tutur Direktif Melarang

Pak Winam : “Jangan berbisik-bisik! Ujian harus hening”. (DATA 15)

Tuturan dengan kode DATA 15 dituturkan oleh Pak Winam kepada para pasukin saat mengikuti ujian yang digunakan untuk memberikan larangan kepada lawan tutur. Tuturan yang dituturkan oleh Pak Winam termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi melarang yang ditandai dengan penggunaan leksikon *jangan*. Pak Winam melarang para pasukin untuk berbisik-bisik karena sedang menjalani ujian, dan ujian harus hening agar tidak mengganggu konsentrasi.

Tindak Tutur Direktif Membatasi

Komandan Andre : “Jangan yang terlalu banyak gulanya, buahnya yang you know, kaya watermelon, iya semangka, hee betul, terus mangga, duren”. (DATA 16)

Tuturan dengan kode DATA 16 dituturkan oleh Komandan Andre kepada lawan tutur yang sedang diajak berbicara melalui telepon genggam. Tuturan Komandan Andre mengandung tindak tutur ilokusi direktif yang memiliki fungsi

membatasi yang ditandai konteks. Komandan Andre meminta kepada lawan tutur untuk membelikan buah namun juga memberi batasan agar membelikan buah yang tidak mengandung banyak gula.

Tindak Tutur Direktif Membolehkan

Komandan Andre : “*Saya udah gak bisa ngelarang Kamu. Terserah kamu mau pakai celana, mau pakai sarung terserah!*”. (DATA 17)

Tuturan dengan kode DATA 17 digunakan oleh penutur untuk memperbolehkan lawan tutur. Tuturan yang dituturkan oleh Komandan Andre kepada Wendi termasuk ke dalam tindak tutur direktif dengan fungsi membolehkan yang ditandai dengan penggunaan leksikon *terserah kamu*. Komandan Andre menjawab pertanyaan Wendi sebelumnya dengan memperbolehkan Wendi memakai celana pendek ataupun menggunakan sarung.

Tindak Tutur Direktif Memberi Wewenang

Andhika : “*Ini komandan. Silakan ditanya-tanya, Komandan!*”. (DATA 18)

Tuturan dengan kode DATA 18 merupakan tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif yang berfungsi untuk memberi wewenang ditandai dengan konteks. Tuturan tersebut digunakan oleh penutur untuk memberi wewenang kepada lawan tuturnya. Andhika memberikan wewenang kepada Komandan Andre untuk melakukan interogasi terhadap Tora terkait kasus perjudian *online* yang diduga melibatkan Tora.

Tindak Tutur Direktif Memberikan Izin

Najwa Shihab : “*Silakan!*” (DATA 19)

Tuturan pada kode DATA 19 dituturkan oleh Najwa Shihab kepada Hesti. Tuturan yang dituturkan oleh Najwa Shihab merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi memberikan

izin. Tindak tutur ilokusi direktif memberikan izin ditandai dengan konteks yaitu Najwa mengizinkan Hesti untuk mengangkat telepon ketika ada panggilan yang masuk.

Tindak Tutur Direktif Menasihatkan

Andhika : “*Cuma kadang-kadang dietnya jangan terlalu lebai gitu maksudnya, Komandan*”. (DATA 20)

Tuturan dengan kode DATA 20 memiliki maksud untuk memberi nasihat kepada lawan tutur. Tuturan yang dituturkan oleh Andhika kepada Komandan Andre merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi menasihatkan atau memberi nasihat. Tindak tutur ilokusi direktif menasihatkan ditandai dengan adanya konteks yaitu Andhika yang menasihati Komandan Andre agar tidak melakukan diet yang terlalu lebai.

Tindak Tutur Direktif Memperingatkan

Andhika : “*Eh kebakarannya di mana? Pemadamnya udah nyampe. Masuk, Pak ruangan ini, Pak. Hati-hati, Pak!*” (DATA 21)

Tuturan dengan kode DATA 21 mengandung tindak tutur direktif yang berfungsi memperingatkan. Tindak tutur direktif memperingatkan ditandai dengan adanya leksikon *hati-hati* yang diucapkan Andhika. Andhika memberikan peringatan kepada lawan tuturnya yaitu Anies Baswedan untuk berhati-hati saat hendak memadamkan api di kantor Lapor Pak karena komputer yang terbakar.

Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Hesti : “*Gulanya tinggi, harusnya alpukat, gimana itu buahnya yang dilarang*”. (DATA 22)

Tuturan dengan kode DATA 22 dituturkan oleh Hesti dengan maksud memberi saran. Tuturan yang dituturkan oleh Hesti adalah tuturan yang mengandung tindak tutur direktif berfungsi untuk menyarankan ditandai dengan

adanya leksikon *harusnya*. Hesti memberikan saran kepada Komandan Andre untuk membeli alpukat karena buah-buahan yang dibeli Komandan Andre memiliki kandungan gula yang tinggi sehingga tidak cocok dikonsumsi untuk diet.

Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tindak tutur yang memiliki fungsi untuk menyatakan perasaan atau mengungkapkan ekspresi penutur terhadap suatu keadaan. Adapun analisis tindak tutur ilokusi ekspresif pada acara humor *Lapor Pak!* dapat dilihat pada data berikut.

Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Pak Winam : “Untuk itu semuanya saya ucapkan terima kasih bisa hadir di sini”. (DATA 23)

Tuturan dengan kode DATA 23 yang dituturkan oleh Pak Winam kepada para pasukan termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih. Tindak tutur ekspresif ditandai oleh adanya leksikon *ucapkan terima*. Tuturan Pak Winam tersebut mengandung maksud untuk mengucapkan terima kasih karena telah diundang ke kantor Lapor Pak dan membantu pelatihan ulang para pasukan.

Tindak Tutur Ekspresif Memohon Maaf

Surya : “Maaf ya kemarin aku tinggal, soalnya aku chattingnya pakai komputer. Komputernya ngehang”. (DATA 24)

Tuturan dengan kode DATA 24 merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi memohon maaf. Tindak tutur ilokusi ekspresif memohon maaf ditandai dengan leksikon *maaf ya*. Tuturan tersebut dituturkan oleh Surya kepada Yoriko sebagai lawan tutur untuk memohon maaf karena komputer yang rusak, akhirnya Surya tidak bisa membalas pesan Yoriko.

Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

Komandan Andre : “Dengan bangga, kami atas nama Lapor Pak! Mengucapkan selamat kepada para petugas yang mendapatkan penghargaan”. (DATA 25)

Tuturan dengan kode DATA 25 yang dituturkan oleh Komandan Andre kepada para pasukan merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat. Tuturan tersebut dituturkan oleh Komandan Andre untuk memberikan Selamat kepada para pasukan yang mendapatkan penghargaan dari Pak Winam setelah menjalani pelatihan ulang. Tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat ditandai dengan leksikon *mengucapkan selamat*.

Tindak Tutur Ekspresif Mengungkapkan Kesungkapan

Andhika : “Kayanya kita dikerjain ya? mana kemarin waktu Pak Edo datang kan, gua jadi gak enak ya, pas di lorong gua papasan, gua basa-basi gitu”. (DATA 26)

Tuturan dengan kode DATA 27 termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi mengungkapkan kesungkapan. Tuturan tersebut disampaikan oleh Andhika kepada Hesti dengan maksud untuk rasa sungkan yang dirasakan oleh Andhika kepada suami Hesti saat berpapasan di lorong. Tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi mengungkapkan kesungkapan ditandai dengan leksikon *gak enak*.

Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Kiky : “Tapi hormat, respek sama Pak Anies, karena beliau adalah salah satu sosok rektor termuda di Indonesia”. (DATA 28)

Tuturan dengan kode DATA 28 dituturkan oleh Kiky kepada Anies Baswedan merupakan tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi

ekspresif dengan fungsi memuji. Tindak tutur ilokusi ekspresif memuji ditandai dengan adanya konteks yaitu Kiki menghormati dan memuji prestasi dari Anies Baswedan yang menjadi salah satu rektor termuda di Indonesia.

Tindak Tutur Ekspresif Menuduh

Andhika : “Elu yang bikin komputer meleduk?” (DATA 29)

Tuturan dengan kode DATA 29 merupakan yang mengandung bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang memiliki fungsi menuduh. Tindak tutur ilokusi ekspresif menuduh ditandai dengan konteks yaitu Andhika memerikan pertanyaan kepada Gilang seolah-olah menuduh Gilang telah merusak komputer kantor Lapor Pak.

Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif merupakan tindak tutur dengan maksud untuk menjanjikan atau memberi penawaran kepada lawan tutur, tindak tutur direktif mengandung maksud bahwa penutur akan melakukan sesuatu sesuai dengan tuturannya Berikut adalah analisis tindak tutur komisif pada acara humor *Lapor Pak!*.

Tindak Tutur Komisif Berjanji

Komandan Andre : “Saya akan segera membuka press conference ini”. (DATA 30)

Tuturan dengan kode DATA 30 termasuk ke dalam tindak tutur komisif dengan fungsi berjanji. Komandan Andre sebagai penutur berjanji kepada para wartawan bahwa konferensi pers terkait kasus perjudian *online* yang melibatkan Tora Sudiro akan segera dimuai. Tindak tutur ilokusi komisif dengan fungsi berjanji ditandai dengan adanya leksikon *akan*.

Tindak Tutur Komisif Menawarkan

Hesti : “Mungkin Bu Nana sebelum sidang ke penjara mau sidang

ruangan lain? Kebetulan di sebelah kanan kita punya yang satu kamar dan tiga kamar mandi”. (DATA 31)

Tuturan dengan kode DATA 31 yang dituturkan oleh Hesti kepada Najwa Shihab merupakan tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi komisif dengan fungsi menawarkan yang ditandai dengan konteks. Hesti menawarkan kepada Najwa Shihab untuk melihat ruangan lain yang ada sebelum sidang ke penjara. Hesti melakukan tuturan tersebut untuk membangun humor yang membuat pendengar tertawa dengan berbicara seolah-olah menjadi pelayan vila saat sedang menawarkan kamar.

Tindak Tutur Komisif Mengancam

Andhika : “Atau kami gak segan memukulmu”. (DATA 32)

Tuturan dengan kode DATA 32 dituturkan oleh Andhika kepada Tora sebagai lawan tutur termasuk ke dalam tindak tutur komisif dengan fungsi mengancam yang ditandai dengan konteks. Andhika mengancam Tora untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Komandan Andre, jika Tora enggan untuk menjawab maka Andhika akan memukulnya.

Tindak Tutur Ilokusi Deklarasi

Tindak tutur ilokusi deklarasif yaitu tindak tutur yang apabila dituturkan penutur, maka dapat mengubah keadaan dan memberikan pengaruh pada suatu keadaan yang terjadi. Adapun analisis tindak tutur deklarasif pada acara humor *Lapor Pak!* dapat dilihat pada data berikut.

Tindak Tutur Deklarasi Menjatuhkan Hukuman

Komandan Andre : “Kalian kita hukum push down”. (DATA 33)

Tuturan dengan kode DATA 33 dituturkan oleh Komandan Andre kepada para pasukin. Tuturan tersebut mengandung tindak tutur ilokusi deklarasif dengan fungsi menjatuhkan hukuman.

Komandan Andre memberikan hukuman kepada para pasukan untuk melakukan *push up* namun dipelesetkan menjadi *push down* untuk membangun humor. Tindak tutur ilokusi deklarasi menjatuhkan hukuman ditandai dengan leksikon *kita hukum*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya telah dipaparkan, hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat lima bentuk tindak tutur ilokusi pada acara humor *Lapor Pak!*. Tindak tutur ilokusi yang ditemukan antara lain yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur eskpresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklarasi. Terdapat 558 data tindak tutur ilokusi yang ditemukan dari empat episode acara humor *Lapor Pak!*, yaitu tindak tutur ilokusi asertif sejumlah 166 data dengan persentase 28%, tindak tutur ilokusi direktif sejumlah 276 data dengan persentase 47%, tindak tutur ilokusi eskpresif sejumlah 112 data dengan persentase 19%, tindak tutur ilokusi komisif sejumlah 31 data dengan persentase 5%, dan tindak tutur ilokusi deklarasi sejumlah 3 data dengan persentase 1%.

Fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu lima fungsi tindak tutur asertif seperti menyatakan, memberitahukan, mengemukakan pendapat, melaporkan, dan mengeluh. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan sejumlah 17 fungsi, antara lain memohon, meminta, mengajak, menekan, mendoa, bertanya, menginterogasi, memerintah, menginstruksikan, melarang, membatasi, membolehkan, memberi wewenang, memberi izin, menasihatkan, memperingatkan, dan menyarankan. Peneliti menemukan enam fungsi tindak tutur eskpresif antara lain adalah mengucapkan terima kasih, memohon maaf, memberi selamat, mengungkapkan kesungkapan, memuji, dan menuduh. Fungsi tindak tutur komisif yang

ditemukan pada penelitian ini berjumlah fungsi tindak tutur komisif, yaitu berjanji, menawarkan, dan mengancam. Penelitian ini menemukan satu fungsi tindak tutur deklarasi, yaitu fungsi menjatuhkan hukuman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur yang paling dominan ditemukan adalah tindak tutur direktif, serta fungsi memerintah menjadi fungsi yang paling dominan ditemukan. Penelitian ini relevan dengan penelitian Sagita dan Setiawan (2020) yang membahas mengenai tindak tutur ilokusi Ridwan Kamil dalam gelar wicara *Insight* di CNN Indonesia. Pada penelitian tersebut ditemukan empat bentuk tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, komisif, dan eskpresif. Tidak ditemukan tindak tutur deklarasi pada penelitian Sagita dan Setiawan (2020), sedangkan dalam penelitian ini terdapat tindak tutur deklarasi

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian Widyawati dan Utomo (2020) mengenai tindak tutur ilokusi dalam video *podcast* Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab di Youtube. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat lima tindak tutur ilokusi yakni tindak tutur asertif dengan jumlah enam belas data, tindak tutur direktif dengan jumlah satu data, tindak tutur komisif dengan jumlah dua data, tindak tutur eskpresif sejumlah empat data, dan tindak tutur deklaratif berjumlah satu data. Temuan dalam penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian Widyawati dan Utomo (2020), dalam penelitian tersebut tindak tutur yang paling dominan adalah tindak tutur asertif, sedangkan dalam penelitian ini tindak tutur ilokusi yang paling dominan adalah tindak tutur direktif.

Penelitian berkenaan dengan tindak tutur ilokusi juga pernah dilakukan oleh Sulfiani, Munirah, dan Haslinda (2022) mengenai tindak tutur ilokusi dalam siniar Deddy Cobuzier dan Nadiem Makarim pada media sosial Youtube, penelitian

tersebut menemukan empat tindak tutur ilokusi antara lain tindak tutur asertif dengan fungsi menyatakan, mendeskripsikan, menunjukkan, dan mengatakan, tindak tutur direktif dengan fungsi meminta, tindak tutur, tindak tutur eskpresif dengan fungsi mengungkapkan kekecewaan, ketidaksenangan, dan penyesalan, serta tindak tutur komisif dengan fungsi menawarkan. Pada penelitian Sulfiani, Munirah, dan Haslinda (2022) tidak ditemukan adanya tindak tutur deklarasi, sedangkan dalam penelitian ini menemukan adanya tindak tutur deklarasi.

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis terhadap tindak tutur ilokusi pada acara humor *Lapor Pak!* dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan sejumlah lima bentuk, yaitu tindak tutur ilokusi asertif sejumlah 166 data dengan persentase 28%, tindak tutur ilokusi direktif sejumlah 276 data dengan persentase 47%, tindak tutur ilokusi ekspresif sejumlah 112 data dengan persentase 19%, tindak tutur ilokusi komisif sejumlah 31 data dengan persentase 5%, dan tindak tutur ilokusi deklarasi sejumlah 3 data dengan persentase 1%.

Terdapat lima fungsi tindak tutur ilokusi asertif yaitu menyatakan, memberitahukan, mengemukakan pendapat, melaporkan, dan mengeluh. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan berjumlah 17 antara lain fungsi memohon, meminta, mengajak, menekan, mendoa, bertanya, menginterogasi, memerintah, menginstruksikan, melarang, membatasi, membolehkan, memberi wewenang, memberi izin, menasihatkan, memperingatkan, dan menyarankan. Terdapat enam fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu mengucapkan terima kasih, memohon maaf, memberi selamat, mengungkapkan kesungkapan, memuji, dan menuduh. Fungsi tindak tutur komisif

yang ditemukan berjumlah empat tiga fungsi, antara lain fungsi berjanji, menawarkan, dan mengancam. Terdapat satu fungsi tindak tutur deklarasi yaitu fungsi menjatuhkan hukuman. Bentuk tindak tutur ilokusi yang dominan adalah tindak tutur ilokusi direktif berjumlah 276 tuturan dengan persentase 47%, sedangkan fungsi tindak tutur yang paling dominan adalah fungsi memerintah berjumlah 79 data.

Penelitian tentang tindak tutur ilokusi ini dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kemampuan literasi, sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan keilmuan linguistik, khususnya bidang pragmatik. Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa menggunakan kajian sama dengan objek penelitian yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan referensi yang lebih banyak, beragam, dan lebih mutakhir.

REFERENSI

- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *Bidar*, 10(1), 73–87.
- Arifiany, N., Ratna, M. P., & Trahutami, S. I. (2016). Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik “Yowamushi Pedal Chapter 87-93.” *Jurnal Japanese Literature*, 2(1), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/japliterature/article/view/12522>
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>

- Dwijayanti, T. A., & Mujiyanto, G. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada SMPN 1 Pujon. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(1), 62–83. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *Undas: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311–326. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Fauzia, V. S., Haryadi, & Sulistyaningrum. (2019). Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Preman Pensiun di RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 33–39. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Fibiani, M., Irma, N., Devina, D., Astutiningtyas, D., & Nurhayani, I. (2021). Sindiran Melalui Pelanggaran Maksim Kuantitas di Acara TV Laporan Pak! *Jurnal Budaya FIB UB*, 2(2), 16–24. <https://jurnalbudaya.ub.ac.id>
- Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018).” *Pena Literasi*, 3(2), 61–69. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>
- Furiassi, C. (2018). Macaroni English Goes Pragmatic: False Phraseological Anglicisms in Italian as Illocutionary Acts. *Journal of Pragmatics*, 133, 109–122. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2018.02.009>
- Hadiwijaya, M., Amalyasari, M. R., & Yahmun, Y. (2021). Penggunaan Tindak Tutur Direktif Mahasiswa Multikultural dalam Konteks Kesantunan. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(4), 413–424. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i4.230>
- Hardani. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Ilmi, M., & Baehaqie, I. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 31–36. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.40396>
- Islam, A., Burhanuddin, & Saharudin. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Talkshow Indonesia Lawyers Club. *MABASAN*, 15(2). <https://doi.org/10.26499/mab.v15i2.458>
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Licea-Haquet, G. L., Velásquez-Upegui, E. P., Holtgraves, T., & Giordano, M. (2019). Speech Act Recognition in Spanish Speakers. *Journal of Pragmatics*, 141, 44–56. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2018.12.013>
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, I., & Darmayanti, N. (2021). Tindak Tutur dalam Pidato Ridwan Kamil pada Acara Bukataalks: Suatu

- Kajian Pragmatik. *Jurnal Metabasa*, 3(1), 25–40.
- Nisa, A. K. A. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Pertunjukkan Drama Virtual Berjudul Monumen Karya Indra Tranggono. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 223–240.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 3(1), 90–95.
- Rahmadini, I. (2022). Manifestasi Tindak Tutur Ilokusi Pada Podcast dalam Kanal Youtube Deddy Corbuzier Bersama Ernest Prakasa. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(2), 365–376. <https://doi.org/10.20961/basastra.v10i2.59239>
- Rahmah, S. D. F. A. A., & Mulyono. (2022). Prinsip Kerja Sama Sebagai Pembentuk Humor Dalam Acara Laporan Pak! *Bapala*, 9(9), 77–85.
- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal Youtube Fiersa Besari. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.1512>
- Rodearni, Y. S., Elmustian, & Auzar. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Komika Roni Immanuel “Mongol Stres” dalam Acara Stand Up Comedy Show dan Implikasinya. *Jurnal Tuah: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 1(1), 78–86. https://ejournal.unri.ac.id/index.php/J_TUAH/78
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam “Talkshow Insight” di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 9(2), 187. <https://doi.org/10.26714/lensa.9.2.2019.187-200>
- Sekarsany, A., Darmayanti, N., & Suparman, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Pada Proses Kelahiran dengan Teknik Hipnosis (Hypnobirthing): Suatu Kajian Pragmatik. *Metahumaniora*, 10(1), 14–27.
- Sulfiani, N., Munirah, & Haslinda. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Podcast Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada Media Sosial Youtube. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 114–128. <https://dmi-journals.org/deiktis/index>
- Syahri, N., & Emidar. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Program Ini Talk Show NET TV sebagai Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah*, 9(2), 55–63.
- Tsoumou, J. M. (2020). Analysing Speech Acts in Politically Related Facebook Communication. *Journal of Pragmatics*, 167, 80–97. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2020.06.004>
- Tuharea, N. F. M. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Podcast Enzy Storia Episode Peduli Kesehatan Mental. *Bapala*, 9(3), 26–36.
- Verhaar, J. W. M. (2016). *Asas-asas Linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press.

- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2018). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Yuma Pustaka.
- Yule, G. (1996). *Pragmatik*. Oxford University Press.
- Yusuf, A. B., Karim, A., & Devi, S. (2021). Telaah Tindak Tutur Ilokusi Guru dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 402–424.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>